



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 136-143

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan UMKM Kecamatan Wonokromo Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas

Meilasari Sri Utami¹, Riko Setya Wijaya², Marseto³

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Email: ellasari723@gmail.com, setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id marseto.ep@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kecamatan Wonokromo di Kota Surabaya merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi yang beragam dan padat penduduk. Berbagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tumbuh pesat di sektor kuliner, kerajinan tangan, jasa, perdagangan, dan industri kreatif. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di kecamatan Wonokromo, salah satunya yaitu mengenai persaingan usaha yang semakin ketat. Program UMKM Naik Kelas yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan bertujuan mempercepat perkembangan UMKM lokal melalui beberapa inisiatif strategis. Program ini mencakup pendampingan dan pemasaran *digital*. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopumdag) Kota Surabaya ini diharapkan mampu untuk membantu para pelaku usaha terutama di kecamatan Wonokromo untuk meningkatkan kualitas usahanya melalui manajemen usaha dan legalitas usaha menuju UMKM naik kelas. Pendampingan ini meliputi berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta penggunaan teknologi informasi dan *digital*. Metode pendekatan yang digunakan dalam pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo oleh mahasiswa MSIB Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan adalah pendekatan praktis dan parsifatif. Dari kegiatan pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya ini diperoleh beberapa kesimpulan. Keseluruhan, kegiatan magang di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan posisi pendamping UMKM di Kecamatan Wonokromo menunjukkan bahwa pendampingan yang fokus pada aspek manajemen usaha dan legalitas usaha dapat secara signifikan membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: *Pendampingan, UMKM, Manajemen Usaha dan Legalitas*

Abstract

The district of Wonokromo in Surabaya City is an area characterized by diverse economic activities and dense population. Various Small and Medium Enterprises (SMEs) thrive in sectors such as culinary, handicrafts, services, trade, and creative industries. However, businesses in Wonokromo face several challenges, including intensifying competition. The "UMKM Naik Kelas" program initiated by the Surabaya City Government through the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade aims to accelerate the development of local SMEs through strategic initiatives. This program includes mentoring and digital marketing. Therefore, with the involvement of interns and certified Independent Study and Internship Program (MSIB) students at the Department of Cooperatives,

Copyright: Meilasari Sri Utami, Riko Setya Wijaya, Marseto

SMEs, and Trade (Dinkopumdag) Surabaya, it is expected that their assistance to SMEs, particularly in Wonokromo, will enhance business quality through business management and legal compliance towards advancing SMEs. This mentoring encompasses various aspects such as financial management, marketing strategies, human resource management, and the use of information and digital technology. The practical and participatory approach used in mentoring SMEs in Wonokromo by MSIB students at the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade Surabaya over a period of four months has yielded several conclusions from these activities. Overall, the internship at the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade Surabaya, in the role of SME mentor in Wonokromo District, demonstrates that focusing on business management and legal compliance significantly enhances the capacity, quality, and competitiveness of SMEs.

Keywords : *Mentoring, MSMEs, Business Management, and Legalities*

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang termasuk standar sebagai usaha mikro. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM sebagai sebuah bisnis yang dikelola oleh masyarakat berasal dari kalangan menengah hingga ke bawah. Fakta menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro merupakan penggerak utama perekonomian di Indonesia, dengan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97%, atau sekitar 116,98 juta orang. Sebaliknya, pelaku ekonomi besar hanya mampu menyerap sekitar 6,6 juta tenaga kerja, atau sekitar 3% dari total tenaga kerja (Jamil et al., 2022). Hal tersebut yang harusnya menjadi acuan bagi negara atau pemerintah untuk memfokuskan kebijakan serta optimalisasi bagi usaha mikro untuk terus bertahan dan berkembang. Sangat penting untuk mengelola kompleksitas ini dengan memanfaatkan peluang seperti digitalisasi dan akses ke pasar baru. Upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sangat esensial untuk mendorong keberlanjutan dan kemakmuran UMKM (Utomo, 2024). UMKM dengan modal kecil dapat dijalankan oleh siapa saja sehingga UMKM harus berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas agar produknya bisa diketahui dan dikonsumsi oleh banyak orang.

Kecamatan Wonokromo di Kota Surabaya merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi yang beragam dan padat penduduk. Terletak strategis di pusat kota, Wonokromo dikenal dengan Stasiun Wonokromo, Pasar Wonokromo, serta pusat perbelanjaan seperti Royal Plaza dan Darmo Trade Center. Berbagai Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) tumbuh pesat di sektor kuliner, kerajinan tangan, jasa, perdagangan, dan industri kreatif. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di kecamatan Wonokromo, salah satunya yaitu mengenai persaingan usaha yang semakin ketat. Meskipun banyak pelaku UMKM telah mengembangkan bisnis digital dan memanfaatkannya dalam kegiatan usahanya, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan metode bisnis digital sebagai teknologi informasi, terutama jejaring sosial, dan belum menyadari manfaatnya. Banyak usaha kecil dan menengah yang tidak menyadari pentingnya hal ini. Media sosial berperan sebagai media berjejaring yang krusial. Di sisi lain, jaringan dan koneksi yang saling terkait merupakan fasilitator penting dalam aktivitas bisnis UMKM (Sulaiman Helmi et al., 2024). Selain itu dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis dalam pendampingan para pelaku usaha di kecamatan Wonokromo, masih banyak pelaku usaha yang belum melengkapi legalitas usaha.

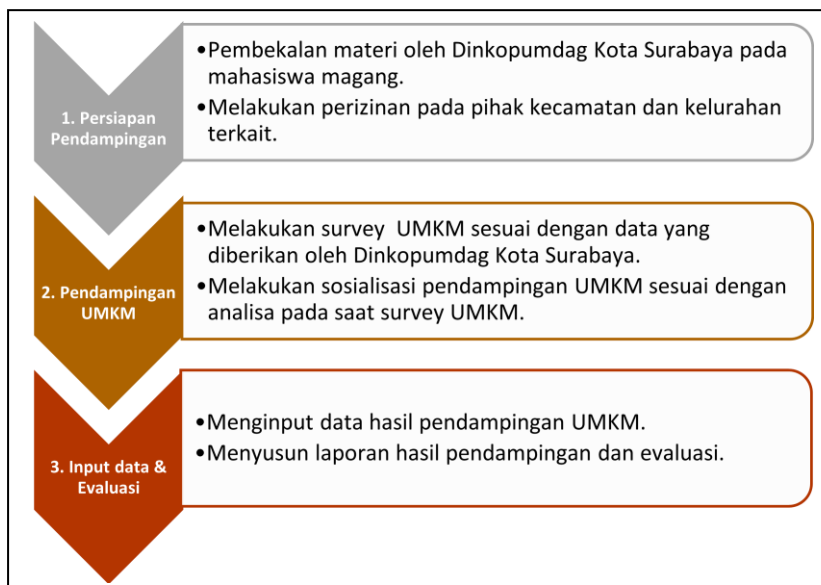
Program UMKM Naik Kelas yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan (Dinkopumdag) Kota Surabaya bertujuan mempercepat perkembangan UMKM lokal melalui beberapa inisiatif strategis. Program ini mencakup pendampingan, dan pemasaran digital. Pertama, pelaku UMKM mendapatkan pendampingan bisnis untuk meningkatkan keterampilan manajerial, teknis, dan inovasi mereka. Materi pendampingan meliputi manajemen keuangan, strategi pemasaran, penggunaan teknologi digital, serta pemahaman tentang regulasi dan standar kualitas produk. Kedua, program ini memfasilitasi akses pembiayaan dengan menggandeng lembaga keuangan dan perbankan. UMKM diberi kemudahan dalam mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan prosedur sederhana, serta bantuan modal dari pemerintah kota bagi yang memenuhi kriteria. Ketiga, program ini mendorong UMKM memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan platform *e-commerce* dan media sosial. Pendampingan diberikan mengenai pemasaran digital,

pembuatan konten kreatif, dan pengelolaan toko online. Pemerintah juga menyediakan infrastruktur digital, seperti website dan aplikasi, untuk membantu UMKM memasarkan produk lebih luas. Keempat, program ini membantu UMKM memperoleh sertifikasi dan izin usaha yang dibutuhkan untuk memperluas pasar, termasuk ke internasional. Dinas terkait memberikan bimbingan dan fasilitasi dalam pengurusan legalitas dan sertifikasi produk. Dengan pendekatan menyeluruh ini, Program UMKM Naik Kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Surabaya, memungkinkan mereka untuk berkembang dari usaha mikro ke kecil, kecil ke menengah, dan seterusnya. Program ini juga bertujuan menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopumdag) Surabaya ini diharapkan mampu untuk membantu para pelaku usaha terutama di kecamatan Wonokromo untuk meningkatkan kualitas usahanya melalui manajemen usaha dan legalitas usaha menuju UMKM naik kelas. Pendampingan UMKM melalui manajemen usaha merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing bisnis kecil dan menengah. Pendampingan ini meliputi berbagai aspek, seperti dalam manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta penggunaan teknologi informasi dan digital. Dengan bimbingan dari para mahasiswa magang dan pendamping lapangan pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan praktik terbaik dalam operasional sehari-hari.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo oleh mahasiswa MSIB Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan adalah pendekatan Praktis dan Parsipatif. Pendekatan praktis dalam pendampingan UMKM berfokus pada penerapan langsung keterampilan dan pengetahuan, dengan UMKM langsung mempraktikkan *rebranding* logo, penyusunan laporan keuangan, dan pengurusan legalitas usaha. Ini melibatkan pengalaman *hands-on* dan pemecahan masalah nyata. Sementara itu, pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif UMKM dalam setiap tahap proses, melalui diskusi, lokakarya, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pendekatan ini memberdayakan UMKM untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan implementasi strategi, meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan manajemen usaha dan legalitas usaha para pelaku usaha di kecamatan tersebut. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.



1. Persiapan Pendampingan

Pada tahap persiapan, penulis sebagai mahasiswa magang di Dinkopumdag Kota Surabaya memperoleh pembekalan materi untuk diberikan kepada pelaku usaha saat pendampingan UMKM. Materi yang disampaikan yaitu mengenai legalitas usaha, pemasaran produk, laporan keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Setelah melakukan pembekalan, penulis melakukan perizinan kepada pihak Kecamatan Wonokromo dan Kelurahan didampingi oleh pendamping lapangan.

2. Pendampingan UMKM

Setelah melakukan tahap persiapan, penulis melanjutkan ke tahap pendampingan UMKM. Sebelum mendatangi UMKM, penulis menghubungi pelaku usaha untuk memastikan kebenaran data dan mengatur waktu untuk dilakukan pendampingan. Saat melakukan tahap pendampingan, penulis melakukan sosialisasi dan pendampingan UMKM sesuai dengan analisa pada saat survey UMKM.

3. Input data dan evaluasi

Pada tahap ini penulis melakukan penginputan data dari hasil pendampingan UMKM di kecamatan Wonokromo. Dari data tersebut dapat dilakukan evaluasi dari hasil pendampingan UMKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM yang berkaitan dengan pengetahuan pelaku UMKM yang kurang dalam pengelolaan UMKM. Salah satu upaya tersebut yaitu pendampingan pada pelaku usaha mikro kecil menengah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Tanan & Dhamayanti, 2020). Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopumdag) Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kota Surabaya ini yaitu dengan adanya pendampingan. Karena minat dalam memulai usaha oleh masyarakat sektor kecil menengah semakin meningkat, Dinkopumdag bekerja sama dengan pihak Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam program magang ini dengan tujuan "Peningkatan Kualitas Menuju UMKM Naik Kelas".

Penulis dengan posisi magang sebagai Pendamping UMKM dan ditempatkan di Kecamatan Wonokromo Surabaya. Sebelum melakukan survey dan pendampingan, penulis melakukan kegiatan perizinan pada pihak Kecamatan Wonokromo dan kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Wonokromo. Yaitu Kelurahan Sawunggaling, Kelurahan Jagir, Kelurahan Darmo, Kelurahan Wonokromo, Kelurahan Ngagel dan Kelurahan Ngagel Rejo. Setelah melakukan perizinan, penulis turun ke lapangan dan melakukan survey kepada UMKM sesuai dengan data yang telah diberikan Dinkopumdag Kota Surabaya sesuai dengan penempatan masing-masing. Berikut merupakan data UMKM yang telah penulis survey dan didampingi di Kecamatan Wonokromo, berjumlah 17 UMKM:

NO	NAMA PEMILIK	NAMA USAHA
1	HENDIYATMA PRAMARDA	KEBAB KEBUL
2	SUGIARTO	JUS GAJAH MADA
3	MOCH.GODJALI	WARUNG MURAH MERIAH
4	WAHYU FEBRIANTO	WARKOP JOGO SUROBOYO
5	HARIANTO	ES CAOLA 99
6	YUSUP TANDI BONE	BEBEK DAN AYAM REMEN
7	MOELYONO	DAWET KUDUS
8	PUGUH SUGIANTO	FERI RISOL
9	GUNAWAN GHULHAM	SILKY PUDDING
10	AGUS IMAM SYAFI'I, ST.	KEDAI RAYFAN
11	M. ANSORI	NASI PECEL ANSORI

12	SOEWARNOW	MARENDRA PYA
13	IMAM SYAFII	WARUNG PAK IMAM
14	VENDI ROESYADHI	TOKO RASYA
15	JEMMY YONATAN PIYOK	KEDAI KUE PUTRI AGENG
16	MAT SAHRI	KUE PUTU PAK MAT
17	YOGI PRASETYO	MASTER BURGER

Tabel 1. Data UMKM yang dilakukan pendampingan di Kecamatan Wonokromo



Gambar 1. Dokumentasi perizinan di Kantor Kecamatan Wonokromo



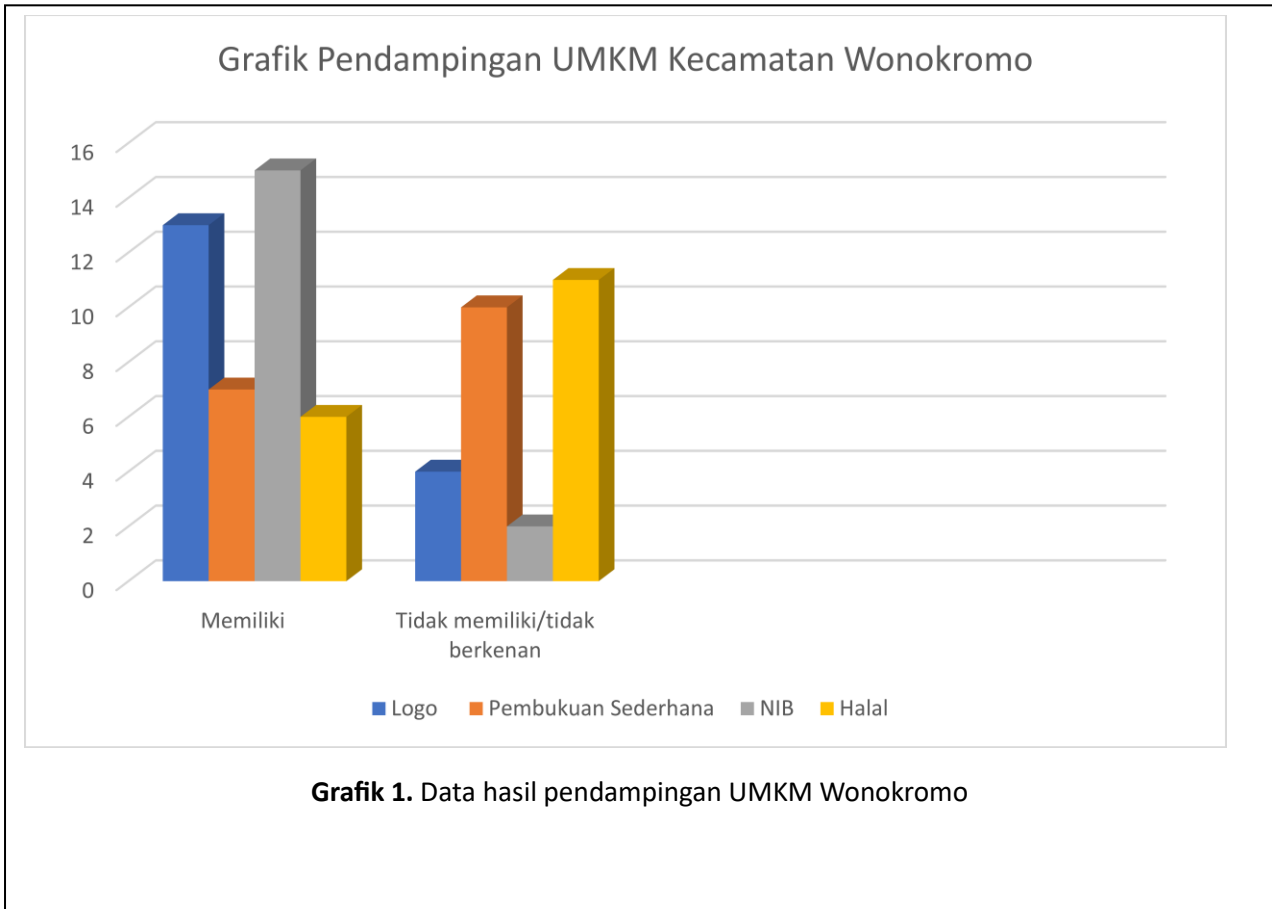
Gambar 2. Dokumentasi survey UMKM di Kecamatan Wonokromo

Setelah melakukan *survey* pada 17 UMKM tersebut, penulis melakukan analisa mengenai masalah yang dihadapi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pada analisa UMKM di Kecamatan Wonokromo yang penulis lakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku usaha terhambat dalam bersaing di pangsa pasar yang lebih besar. Masalah yang dialami UMKM tersebut yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku usaha: Pelaku usaha memerlukan pendampingan oleh ahli mengenai cara mengembangkan usaha, tetapi beberapa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta.
2. Persaingan yang ketat: Berada di wilayah yang strategis dan padat penduduk membuat persaingan UMKM di kecamatan Wonokromo semakin ketat. Sehingga para pelaku usaha harus memiliki inovasi untuk memperluas target pasarnya.
3. Keterbatasan anggaran dan tenaga kerja: Keterbatasan anggaran dan tenaga kerja sangat berpengaruh bagi kegiatan produksi maupun jasa. Keterbatasan dana juga dapat membatasi kemampuan untuk melibatkan promosi yang luas atau menggunakan strategi pemasaran berbayar yang mahal.
4. Laporan Keuangan: Tanpa laporan keuangan, UKM akan kesulitan mengelola keuangan, mengakses pendanaan, dan memastikan transparansi. Mereka tidak dapat mengukur kinerja bisnis, mengidentifikasi area perbaikan, atau merencanakan strategi pertumbuhan. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah perpajakan, kesulitan dalam pengambilan keputusan dan audit, serta menghambat pertumbuhan bisnis.
5. Kelengkapan legalitas usaha: Kurangnya legalitas usaha bagi UKM dapat berdampak signifikan. Tanpa legalitas, UKM kesulitan mengakses fasilitas pemerintah, seperti pembiayaan dan pelatihan, serta menjalin kerjasama dengan perusahaan besar atau investor yang memerlukan jaminan legalitas. Selain itu, UKM tanpa legalitas rentan terhadap masalah hukum dan pengawasan, serta kurang dipercaya oleh konsumen. Akibatnya, pertumbuhan dan keberlanjutan usaha terhambat, serta sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan kegiatan pendampingan yang berfokus pada *rebranding* logo, pembuatan laporan keuangan sederhana dan legalitas usaha. Yang pertama yaitu kegiatan *rebranding* logo. Penulis melakukan pembuatan logo bagi UMKM yang belum memiliki logo ataupun pelaku usaha yang berkenan untuk dilakukan *rebranding* logo. *Rebranding* logo ini bertujuan untuk menarik minat konsumen dengan adanya pengenalan produk melalui logo dan kemasan yang menarik. Setelah melakukan pembuatan logo, penulis melakukan sosialisasi mengenai laporan pembukuan sederhana. Diharapkan dengan adanya pendampingan laporan keuangan sederhana ini para pelaku usaha dapat memantau dan meningkatkan omset penjualan. Yang terakhir yaitu penulis melakukan sosialisasi dan pendampingan mengenai pembuatan legalitas usaha seperti NIB dan Sertifikasi Halal.

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sendiri tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan secara mandiri melalui system *Online Single Submission (OSS)*. Sedangkan untuk pengajuan Sertifikasi Halal, Dinkopdag Kota Surabaya memfasilitasi secara gratis namun dengan kuota yang terbatas setiap tahun nya. Legalitas Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM di sektor makanan dan minuman. NIB memberikan kepastian hukum, memudahkan akses pendanaan dan program bantuan pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Sertifikasi halal menjamin kehalalan dan kualitas produk, yang sangat penting bagi konsumen Muslim, serta memperluas pangsa pasar domestik dan internasional. Kedua aspek ini meningkatkan daya saing UMKM, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan di pasar. Berikut merupakan data berupa grafik UMKM yang telah didampingi berupa pembuatan Logo, laporan keuangan sederhana dan legalitas usaha baik NIB maupun Sertifikasi Halal pada kegiatan pendampingan ini.





Gambar 3. Contoh rebranding Logo



Gambar 4. Dokumentasi pendampingan UMKM



Gambar 5. Dokumentasi Pembuatan sertifikasi Halal dengan Pendamping Halal

SIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokoromo Kota Surabaya ini diperoleh beberapa kesimpulan. Keseluruhan, kegiatan magang di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan posisi pendamping UMKM di Kecamatan Wonokromo menunjukkan bahwa pendampingan yang berfokus pada aspek manajemen usaha dan legalitas usaha dapat secara signifikan membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan daya saing mereka seperti:

1. Rebranding Logo:

- Perubahan Identitas Visual: Pendampingan rebranding logo membantu UMKM mengembangkan identitas visual yang lebih profesional dan menarik.
- Peningkatan Daya Tarik Produk: Logo yang baru dan lebih menarik meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.
- Citra Usaha yang Lebih Baik: Rebranding membantu memperbaiki citra usaha, membuatnya terlihat lebih modern dan terpercaya.

2. Pendampingan Laporan Keuangan Sederhana:

- Pemahaman Dasar Akuntansi: Pendampingan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan yang benar.
- Manajemen Keuangan yang Lebih Baik: UMKM belajar membuat laporan keuangan sederhana, yang membantu mereka mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.
- Transparansi dan Akuntabilitas: Laporan keuangan yang jelas meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, membangun kepercayaan dengan mitra bisnis dan investor.

3. Pembuatan Legalitas Usaha (NIB dan Sertifikasi Halal):

- Kepastian Hukum: Memiliki NIB memberikan kepastian hukum dan pengakuan resmi sebagai entitas bisnis yang sah.
- Akses ke Program Bantuan dan Pendanaan:** Legalitas usaha memudahkan UMKM mengakses program bantuan pemerintah dan sumber pendanaan.
- Kepercayaan Konsumen: Sertifikasi halal menjamin produk memenuhi standar kehalalan, meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim.
- Perluasan Pasar: Dengan legalitas yang lengkap, UMKM dapat memperluas pasar domestik dan internasional, terutama ke negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

4. Hasil Pendampingan:

- Peningkatan Profesionalisme: Pendampingan meningkatkan profesionalisme UMKM dalam menjalankan usaha.
- Daya Saing yang Lebih Tinggi: UMKM menjadi lebih kompetitif di pasar karena memiliki identitas visual yang kuat, manajemen keuangan yang baik, dan legalitas usaha yang lengkap.
- Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha: Peningkatan ini berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM, memungkinkan mereka untuk naik kelas dan bersaing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (Dinkopdag) Surabaya atas kesempatan magang yang berharga ini. Sebagai magang pendamping UMKM, pengalaman ini telah memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan potensi UMKM di Kecamatan Wonokromo. Penulis juga berterima kasih atas bimbingan dan dukungan yang luar biasa dari mentor dan pendamping lapangan, yang telah membimbing penulis dalam melakukan pendampingan UMKM dengan pendekatan praktis dan partisipatif. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pengetahuan penulis dalam manajemen usaha dan legalitas, tetapi juga memperkaya pengalaman penulis dalam berinteraksi dengan pelaku usaha lokal. Kami berharap bahwa hasil magang ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Terima kasih atas kesempatan ini dan semoga kerjasama ini terus memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BAKUL KEMBANG OFFICIAL KELURAHAN KEDURUS KECAMATAN KARANG PILANG KOTA SURABAYA. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Sulaiman Helmi, O., Ariana, S., Gunarto, M., Pranata, A., & Studi Manajemen, P. S. (2024). PELATIHAN PENGELOLAAN DIGITAL MARKETING UMKM NAIK KELAS DI PROVINSI LAMPUNG. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(5). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Utomo. (2024). 1.+WSN-KW-06+(146-156). *Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis Pada Komunitas UMKM Di Jawa Timur*, 1–11.